Vol. 2., No. 1, April 2026, pp. 01-05 ISSN (print) | (online)

Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar melalui Seminar Pendidikan di UPTD SDN 12 Kedondong

Novita Eka Tristiana[a,1,*], Dewi Ratnawati [a,2], Zevanya Alya Varesti [a,3],Tata Abelia [a,4], Stevy Puspa Aulya [a,5]

[a] Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Pringsewu, 35373, Indonesia
[1] novita.tristiana@umpri.ac.id *; [2] dewiratnawatii1609@gmail.com; [3] zevanyaalya27@gmail.com; [4]tbellaa617@gmail.com; [5]sstevyaulyaa@gmail.com

Received 03 Maret 2026; accepted 15 April 2026; published 30 April 2026

ABSTRACT

Elementary education is an important stage in shaping students' thinking skills and learning attitudes. However, learning practices in elementary schools, particularly in rural areas, are still largely focused on memorization methods, resulting in students' limited deep understanding. This activity aimed to improve teachers' understanding of meaningful leraning through an educational seminar conducted in Tempel Rejo Village, Kedondong District, Pesawaran Regency. A qualitative descriptive approach was employed through material presentation, discussion, and collective reflection. The results showed that teachers gained new insight into the importance of connecting learning materials with students' daily lives, as well as encoraging active participation and critical thingking skills. The participants' enthusiasm during the activity indicates that the seminar was effective in increasing teachers' awareness the importance of meaningfull learning in elementary schools.

KEYWORDS
Meaningful Learning
Elementary School
Educational Seminar
Teachers

This is an open-access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun fondasi pemikiran siswa, khususnya di era teknologi saat ini, yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reaktif. Pada jenjang ini, proses pembelajaran diharapkan mampu menanamkan pemahaman yang bermakna sehingga pengetahuan tidak hanya dihafal, tetpi juga dapat dipahami dan diterapka dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bermakna memungkinkan siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Namun, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih banyak berorientasi pada metode menghafal dan berpusat pada guru. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses berpikir kritis, analitis, serta pemecahan masalah. Akibatnya, pemahaman konseptual siswa menjadi dangkal dan hasil belajar belum optimal [1;2].

Permasalahan tersebut juga terjadi di sekolah dasar wilayah pedesaan, termasuk di Desa Tempel Rejo, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Keterbatasan akses terhadap pelatihan inovasi pembelajaran dan pengembangan profesional guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi belum optimalnya penerapan pembelajaran bermakna di kelas. Guru masih memerlukan pemahaman dan pendampingan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan serta pemahaman siswa [3].

JPETA : Jurnal Pendidikan dan Teknologi bagi Masyarakat 2026
ISSN (print) | (online) Vol. 2., No. 1, April 2026, pp. 01-05

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan pembelajaran *deep learning*. *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterkaitan antar materi, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan nyata, bukan sekadar menghafal informasi [4;5]. Oleh karena itu, kegiatan seminar pendidikan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dilaksanakan di Desa Tempel Rejo sebagai upaya meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran bermakna dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk kegiatan berupa seminar pendidikan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji proses peningkatan pemahaman pendidik terhadap konsep dan penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran sekolah dasar melalui interaksi langsung, diskusi, dan refleksi bersama. Seminar pendidikan dipandang sebagai sarana efektif dalam pengembangan profesional guru, khususnya dalam memperkenalkan pendekatan pembelajaran inovatif [3].

a. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah serta perangkat desa untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran peserta seminar. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan guru sekolah dasar di wilayah Desa Tempel Rejo, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Materi seminar disusun berdasarkan kerangka Kurikulum *Deep Learning* yang menekankan pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik sekolah dasar [5].

b. Pelaksanaan Seminar

Pelaksanaan seminar dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan. Pertama, pemaparan materi mengenai konsep *Deep Learning* dalam pendidikan yang menekankan bahwa *deep learning* bukan sekadar pemanfaatan teknologi, melainkan pendekatan holistik untuk membangun pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pemaparan ini merujuk pada kerangka konseptual *Deep Learning* sebagaimana dijelaskan dalam bahan presentasi Kurikulum Deep Learning [4].

Kedua, disampaikan perbedaan antara pembelajaran hafalan (*surface learning*) dan pembelajaran bermakna (*Deep Learning*). Pada sesi ini dijelaskan bahwa pembelajaran hafalan cenderung menghasilkan pemahaman dangkal, sedangkan *Deep Learning* mendorong keterkaitan konsep, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Penjelasan ini diperkuat dengan data PISA yang menunjukkan rendahnya capaian kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia [2].

Ketiga, peserta diberikan contoh konkret penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran sekolah dasar, seperti pembelajaran berbasis masalah pada Matematika, pembelajaran berbasis inkuiri pada Bahasa Indonesia, dan pembelajaran berbasis proyek pada IPA. Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* dapat diterapkan lintas mata pelajaran dan relevan dengan konteks lingkungan sekitar peserta didik [1].

Keempat, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab interaktif antara pemateri dan peserta seminar. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru, menggali pengalaman pembelajaran di kelas, serta membahas tantangan dan peluang penerapan *Deep Learning* di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan [3].

Vol. 1., No. 1, April 2025, pp. xx-xx ISSN (print) | (online)

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap antusiasme dan partisipasi peserta selama seminar berlangsung, serta melalui diskusi reflektif di akhir kegiatan. Tanggapan peserta menunjukkan bahwa seminar memberikan wawasan baru terkait perbedaan *surface learning* dan *Deep Learning*, serta mendorong guru untuk mulai merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Evaluasi kualitatif ini sejalan dengan pendekatan reflektif dalam pengembangan profesional guru yang menekankan perubahan pemahaman dan sikap pedagogis.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Pelaksanaan seminar pendidikan dengan tema *Menerapkan Kurikulum Deep Learning di Sekolah Dasar* yang diselenggarakan pada 31 Januari 2026 di UPTD SDN 12 Kedondong berjalan dengan tertib dan lancar. Seminar ini diikuti oleh guru sekolah dasar, mahasiswa KKN, serta undangan dengan jumlah peserta sekitar 20 orang. Meskipun terjadi penyesuaian waktu pelaksanaan akibat keterlambatan kehadiran sebagian peserta, kegiatan tetap berlangsung sesuai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Foto bersama

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi keterampilan berpikir peserta didik Indonesia yang masih didominasi oleh kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS), sebagaimana ditunjukkan dalam hasil PISA. Pemaparan materi mengenai konsep *Deep Learning* sebagai pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman bermakna, pemikiran kritis, dan refleksi membantu peserta memahami urgensi perubahan pendekatan pembelajaran di sekolah dasar. Peserta juga memperoleh wawasan mengenai prinsip pembelajaran mendalam yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan serta contoh implementasinya melalui pembelajaran berbasis inkuiri, proyek, masalah, dan pembelajaran kontekstual.



Gambar 2. Sesi diskusi

ISSN (print) | (online)
Vol. 2., No. 1, April 2026, pp. 01-05

Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Guru menunjukkan ketertarikan untuk mulai mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Secara umum, seminar ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Deep Learning sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

b. Pembahasan

Hasil seminar menunjukkan bahwa penyampaian materi mengenai *Deep Learning* mampu meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya pergeseran paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berfokus pada hafalan menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Hattie [4] yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta meningkatkan kualitas pemahaman konseptual.



Gambar 3. Pemaparan materi

Diskusi yang berlangsung dalam sesi tanya jawab memperlihatkan bahwa literasi menjadi perhatian utama guru dalam penerapan *Deep Learning* di sekolah dasar. Jawaban narasumber menegaskan bahwa peningkatan literasi anak perlu dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti melalui kegiatan membaca bersama, membaca nyaring, diskusi sederhana, serta pembiasaan membaca secara rutin di kelas. Pendekatan literasi yang bersifat kontekstual dan menyenangkan dinilai lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca dan pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran yang bersifat instruktif semata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna yang menyatakan bahwa pemahaman akan lebih kuat ketika siswa mampu mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang dimilikinya.

Selain itu, kekhawatiran guru terkait penerapan *Deep Learning* pada peserta didik yang belum lancar membaca mencerminkan tantangan nyata di lapangan. Dalam diskusi disimpulkan bahwa *Deep Learning* tetap dapat diterapkan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran pada tahap perkembangan siswa. Guru dapat memanfaatkan media visual, cerita lisan, permainan edukatif, diskusi sederhana, serta kegiatan praktik langsung yang memungkinkan siswa tetap berpikir, bertanya, dan memahami konsep meskipun kemampuan membaca masih berkembang. Pendekatan ini menegaskan bahwa *Deep Learning* tidak bergantung pada kemampuan membaca semata, melainkan pada proses berpikir dan pemaknaan belajar.

Pembahasan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi dalam penerapan Kurikulum *Deep Learning*, baik antar guru, sekolah, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Kolaborasi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan sebagaimana ditekankan dalam kerangka Kurikulum *Deep Learning* [5]. Dengan demikian, seminar ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga solusi praktis yang relevan dengan kondisi nyata pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

Vol. 1., No. 1, April 2025, pp. xx-xx ISSN (print) | (online)

4. Kesimpulan

Seminar pendidikan mengenai penerapan Kurikulum *Deep Learning* di sekolah dasar berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya pembelajaran bermakna yang menekankan proses berpikir, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep secara mendalam. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh wawasan bahwa *Deep Learning* dapat diterapkan secara fleksibel dan kontekstual meskipun dihadapkan pada keterbatasan literasi peserta didik, dengan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai tahap perkembangan siswa. Seminar ini menjadi langkah awal yang positif dalam mendorong penerapan Kurikulum *Deep Learning* di sekolah dasar, meskipun masih diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan dan pendampingan agar implementasinya dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak UPTD SDN 12 Kedondong, seluruh guru dan peserta seminar, serta mahasiswa KKN Kelompok 28 Desa Tempel Rejo yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan seminar pendidikan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

6. Daftar Pustaka

[1] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2017.

[2] OECD, *PISA 2022 Results: What Students Know and Can Do*. Paris, France: OECD Publishing, 2022.

[3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.

[4] J. Hattie, *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London, U.K.: Routledge, 2009.

[5] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka: Kerangka Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek, 2022.